

## Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Siti Lutfiani<sup>1)</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2)</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang  
Jl. Kendeng, No.5, Bendanduwur, Kota Semarang

<sup>1)</sup> [situlutfiani@mhs.unisbank.ac.id](mailto:situlutfiani@mhs.unisbank.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisa signifikansi variable-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan saham LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode ilmiah, populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan saham LQ-45 yang terdaftar di BEI. Rentang tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan diperoleh sampel data sebanyak 25 perusahaan. Penelitian menggunakan uji statistik deskriptif, uji *convergent validity*, *discriminant validity*, uji *composite Reliability*, Uji *Crobsh's Alpha*, Uji R-Square, Hasil Model Fit, Uji Multikolinearitas, Uji analisis regresi linier berganda, dan Uji Hipotesis dengan SMART PLS-4 sebagai aplikasi pengolahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Solvabilitas dan Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif signifikan. Kemampuan variable profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor, dalam menjelaskan *audit delay* sebesar 12% sebagai halnya ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 0,120 sedangkan sisanya 88% diterangkan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata kunci:** *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the significance of the variables that influence audit delay in LQ-45 stock companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used scientific methods, the population in this study were 52 LQ-45 stock companies listed on the IDX. The year range used in this study is 3 years, namely 2020-2022. The sampling technique was purposive sampling and a sample of 25 companies was obtained. The study used descriptive statistical tests, convergent validity tests, discriminant validity tests, composite reliability tests, Crobsh's Alpha tests, R-Square tests, Fit Model Results, Multicollinearity tests, Multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing with SMART PLS-4 as a processing application. research data. The results showed that the variable profitability and firm size had a significant positive effect. While the Solvency and Auditor Opinion has no significant negative effect, the size of the Public Accounting Firm (KAP) has a significant negative effect. The ability of the variable profitability, solvency, company size, size of the public accounting firm (KAP) and auditor opinion, in explaining audit delay of 12% is indicated by the adjusted R square of 0.120 while the remaining 88% is explained by other variables outside this research model.*

**Keywords:** *Audit Delay, Profitability, Solvability, Company Size, Public Accounting Firm Size, auditors opinion*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan, khususnya dalam bidang penanaman modal dan pasar modal bisa dilihat dari naiknya pendapatan per kapita. Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkat daftar perusahaan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange*

(IDX), yang melesatnya harga semua saham pada *Indonesia Composite Index (ICI)* atau *IDX Composite* dipasar modal. Setiap perusahaan yang sudah *IPO (Initial Public Offering)* diharuskan untuk melaporkan hasil laporan keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) juga diwajibkan, untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya bulan keempat (120 hari), setelah tahun buku berakhir, sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting mengenai aktivitas kegiatan operasional perusahaan. Bagi *stockholder* atau *shareholder* laporan keuangan yang diterbitkan, harus mempunyai nilai *integritas* yang tinggi. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai *financial position, financial performance and cash flow*, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna *financial statements* dalam pengambilan keputusan ekonomi, secara *factual, accurate, objective* dan *informative*. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan transparan, atas semua informasi yang dimasukkan dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai media informasi, untuk mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat.

*Audit delay* merupakan waktu lamanya proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independennya. Lamanya waktu audit dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tercetak pada laporan auditor independen. Menurut peraturan OJK, Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 yang berisi: "Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 120 hari atau pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir", sehingga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan tahunan, setelah selesainya tahun buku periode tertentu.

Fenomena *audit delay* bukan pertama kalinya di Indonesia. Pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan bursa pada 9 April 2019, hingga tanggal 1 april 2019, terdapat 64 perusahaan belum menerbitkan *financial statements* perusahaan per 31 Desember 2018. Pengumuman Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan oleh bursa efek pada 29 Agustus 2020, terdapat 26 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. BEI melalui pengumuman tertanggal 10 juni 2021 menyatakan hingga tanggal 31 mei 2021, terdapat 88 perusahaan tercatat yang belum menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2020. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, 32 emiten dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp. 150.000.000 (<https://www.kompas.com>).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, *audit delay* di Indonesia semakin marak terjadi dan menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Pemilihan berbagai jenis perusahaan yang berbeda dan beragamnya variabel yang pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti ingin mengkaji ulang mengenai fenomena *audit delay*. Penelitian ini di niatkan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ – 45 periode 2020-2022. Berikut daftar perusahaan LQ – 45 yang terlambat pelaporan LK (laporan keuangan) per 31 Desember 2020 sampai 31 Desember 2022.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan LQ – 45 yang Terlambat Menerbitkan LK (Laporan Keuangan per) 31 Desember 2020 – 31 Desember 2022**

No	Periode Terbit LK	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Per Desember 2020	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
		PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	BTPS
		PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
2	Per Desember 2021	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
		PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk.	GOTO
		PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
		PT. Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan adanya keterlambatan pelaporan keuangan dapat menyebabkan, turunnya rasa percaya kepada pihak luar khususnya bagi para penanam modal dalam kepentingan laporan keuangan. Para pemegang saham menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan dalam sebuah perusahaan. Kesehatan perusahaan yang buruk mengakibatkan manajemen perusahaan menjadi melemah, dapat berdampak pada tingkat profitabilitas juga keberlangsungan perusahaan menjadi terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini ada 5 (lima) faktor yang *predicted* dapat mempengaruhi *audit delay*, antara lain Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor. Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba ataupun keuntungan dalam waktu tertentu, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)* (Gozali & Harjanto, 2020). *Return on asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan pada aset perusahaan untuk menghasilkan suatu laba. *ROA* yang tinggi mengidentifikasi bahwa penggunaan aset yang dilakukan perusahaan telah efisien, menyebabkan risiko deteksi tinggi dan auditor tidak akan melanjutkan proses audit sehingga *audit delay* pendek. Menurut penelitian (Gaol & Duha., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan (Devina & Fidiana., 2019), (Putri *et al.*, 2021), (Ananda *et al.*, 2021) dan (Putri & Setiawan., 2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor kedua yaitu solvabilitas. Solvabilitas di proksikan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total *debt* dengan total *assets*. Perusahaan yang mempunyai rasio *Debt to Asset Ratio* tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang juga tinggi dapat mengakibatkan pada banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan (Ginting., 2019) dalam penelitian (Asmara & Rahayu., 2022). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan aset yang dimiliki. Pada penelitian (Wulandari *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan (Ver J.S *et al.*, 2023) yang juga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan. Menurut Hasanah S.G (2019) Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, ataupun variabel yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total aktiva, *log size*, nilai *equity*, total penjualan, total pendapatan, total modal dll. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi agar segera menyampaikan laporan keuangan yang memberikan kesan baik kepada investor.

Faktor yang keempat yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Menurut (Putri & Setiawan., 2021) kantor akuntan publik (KAP) merupakan ukuran skala besar kecilnya KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan. Ukuran KAP dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Adapun KAP *Big Four* terdiri atas : *Deloitte, Ernest & Young, KPMG,* dan *Pricewaterhouse Coopers*. Dari hasil penelitian (Mawardani & Pesudo., 2020) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh (Deviana & Fidiana., 2019) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang terakhir yaitu opini auditor. Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang sudah diaudit. Menurut Amin *et al.*, (2021) entitas memperoleh *unqualified opinion*, dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan dibanding entitas yang memperoleh *non unqualified opinion* dimana harus membutuhkan waktu untuk menerbitkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor harus membutuhkan lebih banyak waktu, yang akan digunakan untuk bernegosiasi dengan perusahaan dan bernegosiasi dengan mitra audit senior. Penelitian yang dilakukan (Gaol & Duha., 2021), (Krisyadi & Noviyanti., 2022), (Ananda *et al.*, 2021), menyatakan bahwa hasil opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra *et al.*, 2020), (Ibrahim & Triyanto., 2020), (Karolina *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “ Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ – 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory (Teori Agensi)*

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara principal dengan agent dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan. Menurut (Situmorang., 2017) dalam (Gaol & Duha., 2021) menyatakan teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan dalam asumsi informasi dapat menimbulkan asimetri informasi.

### *Audit Delay*

Menurut (Siahaan & Andayani., 2021) dalam penelitian (Handayani *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa penundaan audit merupakan waktu tambahan yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit yang ditunjukkan dengan perbedaan sewa-ke-waktu antara hari pelaporan keuangan dan hari audit. Semakin banyak transaksi serta bukti-bukti lainnya yang harus diperiksa oleh auditor, maka semakin lama *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Menyelesaikan laporan keuangan dalam rentan yang waktu yang telah ditentukan adalah sebuah kewajiban “*on time published*”. Dasar estimasi dengan ketepatan waktu dalam melakukan penyelesaian laporan keuangan adalah *company reputation*, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik, serta wajib dipercaya oleh para investor. Hal ini merupakan *opportunities profit* bagi perusahaan. Dengan keyakinan yang diperoleh oleh para investor perusahaan dapat leluasa melakukan segala hal (Nugraha & Hapsari., 2015) dalam (Sujarwo., 2019).

### *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Hubungan ROA dengan *agency theory* yaitu ketika perusahaan baik maka stakeholder, yang terdiri atas kreditur, supplier akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba penjualan. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* mengarah lebih pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk dalam menerbitkan LK perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Duha., 2021), (Devina & Fidiana.,

2019), (Ananda *et al.*, 2021), (Putri & Setiawan., 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempercepat pelaporan laporan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan audit, yang mengakibatkan adanya negosiasi antara auditor dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, untuk memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih panjang. Jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **Solvabilitas**

Dasar teori keagenan menjelaskan bahwa investor atau principal lebih mengarah kepada hutang yang digunakan untuk menambah modal, supaya modal perusahaan semakin meningkat, dikarenakan tidak adanya kewajiban untuk melunasi hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial pada perusahaan yang akan dilikuidasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam PSAK 1 *liability* merupakan kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa masa lampau yang penyelesaiannya dapat diharapkan menyebabkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Penelitian (Wulandari *et al.*, 2022), (Gozali & Harjanto., 2020), (Saputra *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan (Asmara & Rahayu., 2022), (Ibrahim & Triyanto., 2020) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

### **H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay***

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang mana besar kecilnya dapat dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Jensen & Meckling., 1976). Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, didasarkan pada cepatnya waktu yang diperlukan seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan besar dibanding dengan perusahaan kecil (Defina & Fidiana., 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan besar yang dimonitor secara ketat oleh pihak *eksternal*, sehingga perusahaan tersebut memiliki tekanan yang lebih tinggi. Selain itu, juga disebabkan perusahaan yang besar memiliki tingkat penanganan internal yang tinggi, yang mana mempermudah auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang dilakukan (Wulandari *et al.*, 2022), (Gaol & Duha., 2021), (Gozali & Harjanto., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan (Krisyadi & Noviyanti., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Dasar *agency theory* terhadap ukuran KAP, karena adanya persepsi bahwa participial lebih percaya kepada data yang diaudit oleh auditor, yang bereputasi baik yang menyebabkan manajemen tidak akan mengganti jika perusahaan sudah diaudit oleh KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Menurut (Sari & Priyadi., 2016) dalam penelitian (Krisyadi & Noviyanti., 2022) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik akan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit, dikarenakan KAP internasional memiliki sumber daya dan kinerja yang sangat bagus sehingga waktu yang digunakan saat melakukan pengauditan pada suatu laporan keuangan akan semakin singkat. Penelitian (Devina & Fidiana., 2019) sejalan dengan (Putri & Setiawan., 2021) menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang diaudit oleh KAP besar

(termasuk KAP *Big Four*) memiliki kualitas yang lebih baik dan sumber daya yang memadai sehingga menyebabkan *audit delay* lebih singkat.

**H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

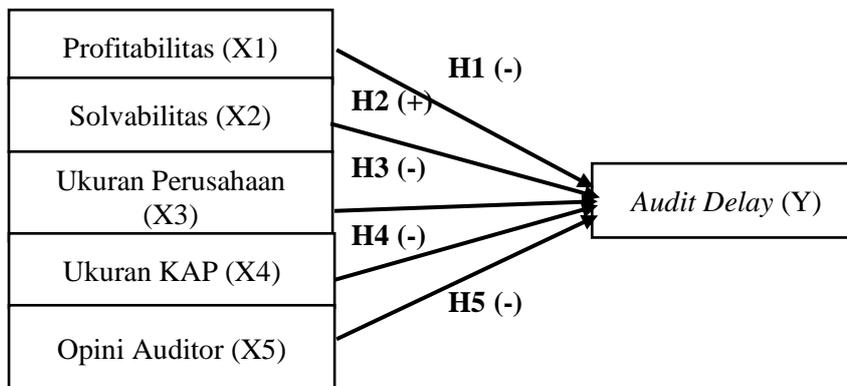
**Opini Auditor**

Berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa klien yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung mengganti auditornya. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Annisa., (2018) dalam Wulandari *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang, alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Di samping itu, penerimaan *qualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

**H5 : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

**Model Penelitian**

Model penelitian merupakan sinetesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari teori-teori yang ada. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik (KAP)) dengan variabel dependen (*Audit Delay*). Model empiris penelitian ini tampak pada gambar, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

**Hipotesis Penelitian :**

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

**3. METODE PENELITIAN**

Menurut Handayani (2020), populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di BEI

periode 2020-2022. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bulanan perusahaan dengan kriteria-kriteria dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tidak tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 sampel selama periode 2020-2022.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
AD	75	21,00	148,00	73,733	24,196
ROA	75	-1,382	3,489	644,360	789,728
DAR	75	47,000	8,991	4,077.680	2,531.453
UK PER	75	17,124	322,906	208,830.773	64,253.103
UKKAP	75	0,000	1,000	0,680	0,466
OA	75	0,000	1,000	0,907	0,291
Valid N (Listwise)	75				

Sumber : Output SmartPLS-4, Data sekunder yang diolah, 2023

Table 4.1 Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 21 dan nilai maksimum 148 dengan rata-rata 73,733 serta standar deviasi 24,196 dan jumlah pengamatan sebanyak 75 data. Rata-rata *audit delay* perusahaan sebesar 73,233 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 120 hari sesuai ketentuan OJK. Profitabilitas memiliki nilai minimum -1,382 dan nilai maksimum 3,489 dengan rata-rata 644,360 serta standar deviasi 789,728. Solvabilitas memiliki nilai minimum 47,000 dan nilai maksimum 8,99 dengan rata-rata 4,077.680 serta standar deviasi 2,531.453. ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 17,124 dan nilai maksimum 322,906 dengan rata-rata 208,830.773 serta standar deviasi 64,253.103. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai standar deviasi ukuran KAP sebesar 0,466 dengan mean (rata-rata) 0,680. Opini audit dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

##### Uji Outer Model

##### Uji Convergent Validity

**Tabel 4.2 Hasil Uji Convergent Validity**

Indikator	AD	DAR	OA	ROA	UK KAP	UK PER
AD	1.000					
DAR		1.000				
OA			1.000			
ROA				1.000		
UK KAP					1.000	
UK PER						1.000

Sumber : Output SmartPLS 4, data sekunder diolah 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software smartPLS 4 yang dapat dilihat pada tabel diatas, keenam indikator memiliki nilai *loadings factor* besar dari 0,7. Hal ini

menunjukkan bahwa kontribusi antar konstruk dengan indikator atau nilai *outer model* sudah memenuhi kriteria *convergent validity*.

**Discriminant Validity**

**Tabel 4.3 Hasil dari Average Variance Extracted (AVE)**

Indikator	AVE
ROA	1.000
DAR	1.000
UK PER	1.000
UK KAP	1.000
OA	1.000
AD	1.000

Sumber : Output SmartPLS 4, data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel laten memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga hal ini menyatakan bahwa semua variabel *laten* sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Uji Composite Realibility dan Uji Crobach's Alpha**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Composite Realibility**

Variabel	Composite Realibility
ROA	1.000
DAR	1.000
UK PER	1.000
UK KAP	1.000
OA	1.000
AD	1.000

Sumber : Output SmartPLS 4, data sekunder diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Crobach's Alpha**

Variabel	Crobach's Alpha
ROA	1.000
DAR	1.000
UK PER	1.000
UK KAP	1.000
OA	1.000
AD	1.000

Sumber : Output SmartPLS 4, data sekunder diolah 2023

Dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel 4.8 bahwa semua konstruk reliabel karena lebih besar dari 0,70.

**Uji Inner Model atau Structural Model**

**Uji R-Square**

**Tabel 4.6 Hasil R-Square**

Variabel	R-square
Audit Delay	0.120

Sumber : Output SmartPLS 4 PLS-SEM Algorithms, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan nilai R-square untuk variabel *audit delay* didapatkan sebesar 0,120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor secara simultan mampu menjelaskan variabel *Audit delay* sebesar 12% ,sedangkan 88% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel *Audit Delay* termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut terjadi karena pengaruh *Audit Delay* disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan.

### Model Fit

**Tabel 4.7 Hasil Model Fit**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.000	0.000
d_ ULS	0.000	0.000
d_ G	0.000	0.000
Chi-square	0.000	0.000
NFI	1.000	1.000

Sumber : Output SmartPLS 4 *PLS-SEM Algorithms*, 2023

Berdasarkan hasil model fit pada tabel diatas menunjukkan nilai *SRMR* atau *Standardized Root Mean Square* nilainya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Maka model memenuhi kriteria model fit. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan nilai *NFI* yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,9. Maka model memenuhi kriteria model fit, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian model berdasarkan *SRMR* dan *NFI* model fit dengan data.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8 Hasil uji multicollinearity**

	VIF	Kesimpulan
<i>Return On Assets</i>	1.132	Tidak ada <i>Multicollinearity</i>
<i>Debt to asset Ratio</i>	1.066	Tidak ada <i>Multicollinearity</i>
UKPER	1.449	Tidak ada <i>Multicollinearity</i>
UK KAP	1.384	Tidak ada <i>Multicollinearity</i>
OA	1.035	Tidak ada <i>Multicollinearity</i>

Sumber : Output SmartPLS 4 *PLS-Regression*, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat *debt to a asset ratio* dan opini auditor bahwa memiliki nilai  $VIF < 10$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Linier Berganda**

	Original Sample (O)	Kesimpulan
ROA -> AD	0,010	Berpengaruh Positif
DAR -> AD	-0,201	Berpengaruh Negatif
UKPER -> AD	0,062	Berpengaruh Positif
UK KAP -> AD	-0,202	Berpengaruh Negatif
OA -> AD	-0,025	Berpengaruh Negatif

Sumber : Output SmartPLS 4 *PLS-SEM*, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dijelaskan bahwa, Nilai koefisien regresi ROA, menunjukkan hasil sebesar 0,010 dengan tanda koefisien regresi Positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan mendorong kenaikan tingkat nilai *audit delay*, dimana apabila ROA naik 1, maka variabel *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa rasio DAR, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Auditor tetap. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai sebesar -0,201 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas akan menurunkan tingkat nilai *audit delay* dimana apabila variabel solvabilitas naik 1, maka variabel dependen *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,201 begitupun sebaliknya. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,062 dengan tanda koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan akan mendorong kenaikan tingkat nilai *audit delay*, dimana apabila ukuran perusahaan naik 1, maka variabel *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor tetap. Nilai koefisien regresi ukuran kantor akuntan publik (KAP), menunjukkan nilai sebesar -0,202 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran kantor akuntan publik (KAP), akan menurunkan tingkat nilai *audit delay*, dimana apabila variabel ukuran perusahaan naik 1, maka variabel dependen *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,202 begitupun sebaliknya. Nilai koefisien opini auditor menunjukkan nilai sebesar -0,025 dengan tanda koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan opini auditor akan menurunkan tingkat nilai *audit delay*, dimana apabila variabel ukuran perusahaan naik 1, maka variabel dependen *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,025 begitupun sebaliknya.

### Uji Hipotesis

**Tabel.10 Path Coeffiecents (Mean, STDEV, T-Value)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
ROA -> AD	0,010	0,008	0,106	0,096	0,924
DAR -> AD	-0,201	-0,207	0,129	1,560	0,753
UKPER -> AD	0,062	0,048	0,099	0,627	0,532
UK KAP -> AD	-0,202	-0,209	0,100	2,012	0,047
OA -> AD	-0,025	-0,028	0,07	0,315	0,753

Sumber : Output SmartPLS 4 Botstrapping, 2023

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa Pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap AD (*Audit Delay*) sebesar 0,010 dan signifikan pada 0,05 ( $0,096 < 1,98$ ). Pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap AD (*Audit Delay*) sebesar -0,201 dan signifikan pada 0,05 ( $1,560 < 1,98$ ). Pengaruh UKPER (Ukuran Perusahaan) terhadap AD (*Audit Delay*) sebesar 0,062 dan signifikan pada 0,05 ( $0,627 < 1,98$ ). Pengaruh UK KAP (Ukuran Kantor Akuntan Publik) terhadap AD (*Audit Delay*) sebesar -0,202 dan signifikan pada 0,05 ( $2,012 > 1,98$ ). dan Pengaruh OA (Opini Auditor) terhadap AD (*Audit Delay*) sebesar -0,025 dan signifikan pada 0,05 ( $0,315 < 1,98$ ).

**Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak
H2	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak
H3	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak
H4	Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	Diterima
H5	Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022” ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang di miliki variabel profitabilitas sebesar 0,010 dengan t-hitung < t-tabel ( $0,096 < 1,98$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,924 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini menyatakan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra *et al.*, (2020), Gozali & Harjanto., (2020), Anton & Christy., (2022), & Ver *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi atau rendah, tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*”. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan diketahui nilai t pada variabel solvabilitas, yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1,560 dan nilai signifikansi  $0,753 > 0,05$  dengan nilai koefisien -0,201 yang memiliki arah ke negatif. Variabel solvabilitas memiliki hubungan yang searah dengan variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas, tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga H2 ditolak. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang dilakukan Sulistyani & Safawi., (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina & Fidiana., (2019) Gozali & Harjanto., (2020).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang di miliki, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,062 dengan t-hitung < t-tabel dimana  $0,627 < 1,98$  dan tingkat signifikansi  $0,532 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi panjang atau pendek waktu *audit delay* yang di lakukan oleh auditor. Hal ini dapat dikarenakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil maupun besar dapat saja mengalami *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaol & Duha., (2021), Ananda *et al.*, (2021), Krisyadi & Noviyanti., (2022), dan Ver *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

## Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” diterima. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan ukuran KAP adalah 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Kualitas audit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan hal tersebut berguna untuk menjaga reputasinya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Devina & Fidiana., (2019) & Putri & Setiawan., (2021) yang mengatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri *et al.*, (2021) , Ver J.S *et al.*, (2023) yang mengatakan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

## Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke 5 yang menunjukkan bahwa “Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak. Hasil uji t menyatakan, bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat, pada nilai signifikansi yang didapat sebesar  $0,753 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor, tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.*, (2020) , Ibrahim & Triyanto (2020) & Karolina *et al.*, (2022) bahwa *opini auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian tidak sejalan, dengan penelitian dari Gaol & Duha., (2021) , Ananda *et al.*, (2021) , Krisyadi & Noviyanti (2022) & Ver J.S *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
5. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor terhadap *audit delay*. Meskipun demikian, penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan saham LQ-45 tahun 2020-2022.
- 2) Nilai R-square total dalam penelitian ini adalah 0,161 yang menggambarkan, bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor mampu mempengaruhi *audit delay* sebesar 16,1%. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat 83,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.
- 3) Adanya kriteria dalam teknik *purposive sampling* tentang data pada *annual report* atau laporan tahunan perusahaan menyebabkan sampel menjadi semakin sedikit.

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan 2022 ini, maka beberapa saran yang dapat diajukan yaitu, sebagai berikut:

1. Peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan data dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, dengan melakukan penelitian lebih dari tiga tahun peneliti dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi.

2. Peneliti lanjutan diharapkan dapat memperluas obyek pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan data dari perusahaan yang tidak hanya bergerak pada perusahaan saham LQ-45.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C., & Praptoyo, S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 10, Nomor 1*, 1-18.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit delay. *PROSIDING BIEMA : Bussiness Management, Economic, and Accounting National Seminar, Volume 2*, 298-315.
- Anton, & Christy, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2020. *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan, Volume 2, Nomor 4*, 464-483.
- Asmara, A. K., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 11*, 1-16.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume 8, Nomor 2*, 1-17.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK, Vol.7 No.1*, 64-74.
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *ULTIMA Accounting, Volume 12, Nomor 2*, 214-230.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), Volume 3, Nomor 3*, 263-278.
- Ibrahim, K., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Laba Operasi, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *e-Proceeding of Management*(Volume 7, Nomor 2), 58-94.
- Karolina, E. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi ), Volume 2, Nomor 1*, 2150-2157.
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 1*, 147-159.
- Putri, D. M., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual : Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer, Vol.14 No.2*, 163-172.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEA : Jurnal Ekspolarasi Akuntansi, Volume 3, Nomor 3*, 529-546.

- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang*, 257-269.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *OWNER : Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 4, Nomor 2*, 286-295.
- Sulistiyani, L., & Safawi, F. U. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 4, Nomor 1*, 1-12.
- Ver, S. J., Dwiharyadi, A., & Ahmad, A. W. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay. *JABEI : Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Volume 2, Nomor 1*, 54-67.
- Wulandari, L. P., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), Volume 2, Nomor 1*, 2274-2283.

#### **Biodata Penulis**



Siti Lutfiani, lahir di Demak 13 Juni 2001. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 2023.



Arief Himmawan Dwi Nugroho, SE, Ak, MM, CA, CPA. Lahir di Brebes, 5 Juni 1973, pendidikan S1 Akuntansi, S2 Magister Manajemen, S2 Magister Akuntansi di Universitas Diponegoro. Selain mengajar di Universitas Stikubank juga sebagai praktisi perbankan dan auditor di KAP RMR dan Rekan Semarang.